

Title of the project	Survei Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Rumah Tangga di Indonesia
Conducted by	Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia
Supported/funded by	BNN
Date	2004
Sample size	2979 pelajar, 956 masyarakat, 94 orang dari panti rehabilitasi, 324 orang penyalah-guna
Team	Purwa K. Sucahya, Budi Utomo, Mardiaty Nadjib, Dadun, Agus Dwi Setiawan, Sabarinah B. Prasetyo, Heru Suparno, Nugroho Suharno, Subarkah, Amry Ismail

Tujuan. Berbagai studi menunjukkan peningkatan penyalah-gunaan narkoba di Indonesia. Peningkatan ini semakin mengkhawatirkan karena dampak buruk ekonomi dan sosial yang semakin besar pula. Dengan latar-belakang ini, studi ini dilakukan dengan dua tujuan utama: (1) memperkirakan besaran angka penyalah-guna narkoba menurut tingkat penggunaan, dan (2) menilai besaran biaya kerugian ekonomi dan sosial penyalah-gunaan narkoba.

Metoda. Studi mencakup 10 kota di Indonesia: Medan, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Denpasar, Manado, dan Batam. Rancangan studi mengacu pada Godfrey dkk. (2002). Besaran penyalah-guna narkoba dihitung melalui perkalian antara angka prevalensi penyalah-gunaan narkoba menurut intensitas penyalah-gunaan 𠄎coba-pakai, teratur-pakai, dan pecandu 𠄎pada berbagai kelompok penduduk dan besaran populasi pada kelompok tersebut. Sedangkan besaran kerugian ekonomi dan sosial dihitung berdasarkan besaran penyalah-guna narkoba dan rata-rata biaya ekonomi dan sosial per penyalah-guna per tahun. Data dikumpulkan melalui survei murid sekolah lanjutan atas, survei penyalah-guna narkoba di masyarakat dan panti rehabilitasi, pengamatan prospektif penyalah-guna, survei biaya di panti rehabilitasi, dan wawancara mendalam dengan penyalah-guna, keluarga penyalah-guna, petugas kepolisian terkait, dan pengelola panti rehabilitasi. Di samping itu, data sekunder dari berbagai survei atau studi sebelumnya juga dimanfaatkan.

Hasil. Besaran penyalah-guna narkoba di Indonesia tahun 2004 sekitar 3,2 juta orang. Dari jumlah ini, penyalah-guna teratur pakai 69% dan penyalah-guna pecandu 31%. Besaran penyalah-guna narkoba suntik (IDU) sekitar 572 ribu orang. Sedangkan besaran penyalah-guna coba-pakai (yang pernah pakai narkoba, tetapi setahun ini tidak pakai) sekitar 8,7 sampai 10,6 juta orang. Biaya ekonomi dan sosial penyalah-gunaan narkoba tahun 2004 diperkirakan Rp.23,6 triliun, dengan kontribusi terbesar biaya ekonomi (78%), terutama untuk biaya pembelian narkoba. Biaya sosial sekitar Rp. 5 triliun, terutama biaya karena kriminalitas. Besaran biaya ini belum memasukkan biaya sosial akibat kerusakan fasilitas umum dan keresahan masyarakat. Fakta bahwa sebagian besar penyalah-guna merupakan remaja dan berpendidikan tinggi yang merupakan modal bangsa yang tidak ternilai, besaran biaya yang sesungguhnya jauh lebih besar dari biaya hitungan studi ini. Dampak ekonomi dan sosial penyalah-gunaan narkoba yang sangat besar ini menggaris-bawahi upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba sebagai upaya yang sangat mendesak.